

STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYAKIT GONDOK PADA LANSIA DI DESA ARJOSARI

Eni Ratih, Titin Sutriyani

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
ratiheni@gmail.com, titinsutriyani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gondok atau kekurangan zat beryodium adalah sekumpulan gejala yang timbul karena tubuh seseorang kekurangan unsur yodium secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Depkes R.I, 2005). Akibat kekurangan yodium dapat berdampak pada penurunan kualitas kesehatan anak dan ibu hamil karena susunan syaraf terdiri dari sel neuron dan sel ganglia yang mulai terbentuk pada stadium embrologis yang terus berlangsung dalam waktu singkat sesudah bayi dilahirkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi banyaknya kejadian gondok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang dilakukan di Desa Arjosari. Sampel dalam penelitian ini adalah para bapak – bapak atau ibu – ibu yang menderita *goiter* (gondok) sejumlah 20 orang, metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dan selanjutnya dianalisis menggunakan Uji Statistik Linier Berganda.

Hasil penelitian didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,825 > 2,98$ hal ini berarti variabel pengetahuan dan perilaku mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *goiter*. Untuk koefisien determinan (R^2) maka pengetahuan, perilaku berhubungan dengan kejadian *goiter* sebesar 75,9% , sedangkan yang 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku dan gondok

PENDAHULUAN

Gondok atau kekurangan zat beryodium adalah sekumpulan gejala yang timbul karena tubuh seseorang kekurangan unsur yodium secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Depkes R.I, 2005)

Yodium yang dikonsumsi akan diolah oleh kelenjar gondok untuk pembentukan *hormon thyrox-in* yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental.

Akibat kekurangan yodium dapat berdampak pada penurunan kualitas kesehatan anak dan ibu hamil karena susunan syaraf terdiri dari sel neuron dan sel ganglia yang mulai terbentuk pada stadium embrologis yang terus berlangsung dalam waktu singkat sesudah bayi dilahirkan. Pemakaian garam beryodium dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu : tingkat pengetahuan dan motivasi anggota keluarga (perilaku). Maka diadakan gerakan pembudayaan hidup sehat dan sadar gizi, melalui jalur pendidikan dan mengikutsertakan peran aktif guru SD atau MI. Dengan demikian

diharapkan peserta didik dapat dijadikan saran untuk motivasi masyarakat dan keluarga untuk menggunakan garam beryodium (Depkes. RI, 2000).

Hasil survei Nasional GAKY tahun 2001 ada 343 kabupaten di Indonesia yang merupakan endemik GAKY, sedangkan dari 343 kabupaten yang disurvei hasilnya 4,66% endemik berat (TGR >30 %), endemik sedang 4,83% (TGR 20 % - 29,9%), dan endemik ringan 25,11% (TGR 5% -19%). Data hasil pemetaan gondok di wilayah Puskesmas Jabung tahun 2009 ada 14 desa yang pemakaian garam beryodium tidak baik, sedangkan prosentase desa atau kelurahan dengan garam beryodium baik adalah 6,67 %. Pada tahun 2009 penyediaan kapsul yodium sebanyak 24.000 kapsul sehingga prosentase penerima kapsul yodium sebesar 56,17 % dari jumlah penerima yang terdaftar yaitu 19.457 orang.

Gondok atau kekurangan zat beryodium adalah sekumpulan gejala yang timbul karena tubuh seseorang kekurangan unsur yodium

secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Depkes R.I, 2005). Yodium yang dikonsumsi akan diolah oleh kelenjar gondok untuk pembentukan *hormon thyroxin* yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental.

Penyebab GAKY :

1. Kekurangan yodium : oleh faktor lingkungan, dimana tanah dan air di suatu daerah miskin unsur yodiumnya kurang.
2. Goytrogen alamiah
3. Genetika

Akibat GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium) menurut Depkes RI, 2005)

1. Ibu Hamil : Keguguran
2. Janin : Lahir mati, cacat bawaan, meningkatnya angka kematian bayi, *kretin neurologi*, (keterbelakangan spatis) *kretinmyxedematosa*, cebol.
3. Neonatus : Gondok neonatus, *hipotiroid*, neonatus.
4. Anak dan Remaja : Gondok, gangguan pertumbuhan fisik, dan mental *hipotiroidisme juvenil*, penurunan intelegensi / idiot.
5. Dewasa : Gondok dengan komplikasi hipotiroid, gangguan fungsi mental *eudic inducet* hipotiroid.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan eksploratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Arjosari. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini populasinya adalah ibu- ibu dan bapak – bapak lansia yang menderita gondok sejumlah 20 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu – ibu dan

bapak- bapak lansia yang menderita gondok sejumlah 20 orang.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang nilainya ditentukan variabel yang lain. Suatu kegiatan stimulasi yang dimanipulasi peneliti untuk menetapkan suatu dampak pada variabel dependen. (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat pengetahuan (X1), perilaku masyarakat (X2).

Variabel dependen adalah variabel yang menyebabkan atau menjadi akibat karena variabel bebas (Alimul, 2006). Dalam penelitian ini adalah Y (Banyaknya Angka Kejadian Gondok).

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner serta interview

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengertian teknik analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu hubungan matematis antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y), yang berskala interval (Sugiyono, 2000 : 14).

Adapun spesifikasi model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y : BO + B1 X1 + B2 X2 + \bar{e}$$

Dimana :

Y : Banyaknya Kejadian Gondok

X1 : Perilaku Masyarakat

X2 : Pengetahuan Masyarakat

: Faktor pengganggu di luar model

Untuk menguji pengaruh X1, X2, secara bersama-sama digunakan pendekatan analisis ragam regresi (Nugroho, 2000)

HASIL PENELITIAN

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan di Desa Arjosari mengenai kajian beberapa faktor yang

mempengaruhi banyaknya kejadian gondok. Dilihat dari segi umur responden (Tabel 1) yang digunakan sebagai subjek penelitian tampak bahwa umur ibu adalah 25-35 tahun (70%) dan umur 36-40 tahun (30%). Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 yang mana sebagian besar umur ibu 70% menunjukkan bahwa kejadian gondok sebagian besar terjadi pada ibu umur 25 - 35 tahun.

Tabel 1 Umur Responden

No	Umur Responden	Frekuensi	%
1	40-60 tahun	14	70%
2	>60 tahun	6	30%
	Jumlah	20	100%

Pendidikan adalah variabel yang memiliki peran dan fungsi yang cukup penting terhadap seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah atau tindakan. Responden yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2000).

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kesadaran terhadap arti kesehatan sehingga dapat mendorong untuk permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan seseorang tentang hal-hal ataupun yang berhubungan dengan tingkat kejadian gondok tapi sebaliknya mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak mendapat informasi tentang gondok.

Pada data karakteristik pendidikan responden yang didapatkan di wilayah kerja Desa Arjosarii mulai bulan April 2013 menunjukkan bahwa 27 responden berpendidikan SD (85%), 2 responden berpendidikan SMP (10%), 1 responden (5%) berpendidikan SMA. Berhubungan dengan hal tersebut dapat dilihat dengan Tabel 2.

Tabel 2 Pendidikan Responden

No	Pendidikan responden	Frekuensi	Prosentase
1	SD	17	85%
2	SMP	2	10%
3	SMA	1	5%
	Total	20	100%

Pekerjaan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam menentukan penghasilan keluarga. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden masih banyak yang menjadi buruh tani yaitu 26 orang (56%), sedangkan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (35%). Pada distribusi pekerjaan responden dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan responden	Frekuensi	Prosentase
1	Buruh tani	11	65%
2	Ibu rumah tangga	9	35%
	Total	20	100%

Seperti pada Tabel 3 yang menyatakan bahwa responden yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan atau tindakan yang berkenaan dengan uang.

PEMBAHASAN

Tabel 4 Nilai Rata-rata, Terkecil, Terbesar dan Deviasi standar

No	Variabel	Rata-rata	min	maks	SD
1	Tingkat pengetahuan (X ₁)	5.60	5	7	.88
2	Perilaku masyarakat (X ₂)	8.50	7	10	1.19
3	Banyaknya kejadian Gondok (Y)	21,20	10	30	5.79

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel tingkat pengetahuan (X₁) = 5.60 yang artinya tingkat pengetahuan responden kurang, nilai rata – rata variabel perilaku masyarakat (X₂) = 8.50 yang artinya perilaku masyarakat kurang.

Hasil analisis linier berganda yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat pengetahuan (X₁), Perilaku masyarakat (X₂),

dan Banyaknya Kejadian Gondok (Y) dapat dilihat pada tabel 5.

Dari tabel 5 tersebut dapat dikemukakan bahwa secara bersama – sama variabel Tingkat Pengetahuan (X₁), Perilaku Masyarakat (X₂), berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Banyaknya Kejadian Gondok)

Tabel 5 Analisis Ragam Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat (X₁), Perilaku Masyarakat (X₂), dan Banyaknya Kejadian Gondok (Y)

Sumber keragaman	DB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F hitung	F _{0,05}
Regresi	2	483.875	241.937	26.825	2,98
Galat	17	153.325	9.019		
Total	19	637.200			

Koefisien determinasi (R²) = 0.759 x 100 % = 75,9 %

Persamaan regresi Y = -11.270 + 5.581 X₁ + 0.143 X₂

Dari koefisien determinan , didapatkan banyaknya kejadian gondok (Y) itu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (X₁), perilaku masyarakat (X₂), sebesar 75,9%, sedangkan 24,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak ikut diteliti, yaitu letak geografis, sosial ekonomi (DepKes RI, 2003)

Sedangkan jika masing – masing variabel dianggap bebas satu dengan yang lainnya, maka masing – masing hubungannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Nilai Koefisien Regresi dan Nilai t_{hitung} Variabel Tingkat Pengetahuan (X₁), Perilaku Masyarakat (X₂), dengan Banyaknya Kejadian Gondok (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	Sandar Error	t hitung	t _{0,05}
Tingkat Pengetahuan (X ₁)	5.581	1.094	5.103	2,056
Perilaku Masyarakat (X ₂)	0.143	.810	0.177	

Dengan melihat tabel 6 t_{hitung} X₁ = 5.103 t_{hitung} X₂ =0.177, dan membandingkannya dengan t_{0,05} = 2,056. Nampak bahwa variabel Tingkat Pengetahuan (X₁) paling dominan, dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 5.103 > 2,056.

Sedangkan variabel X₂ (Perilaku Masyarakat) t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga variabel X₂ (Perilaku Masyarakat), tidak berpengaruh terhadap Y (Banyaknya Kejadian Gondok).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel bebas Tingkat Pengetahuan, Perilaku Masyarakat, dengan Banyaknya Kejadian Gondok di Desa Arjosari secara bersama-sama terbukti kebenarannya yang ditunjukkan kebenarannya oleh tingkat signifikansinya yaitu F_{hitung} > F_{tabel} (26.825 > 2,98), P < 0,05 dan Sig F = 0,000. Kontribusi atau sumbangan variabel terikatnya dilihat dan dinilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.759 berarti 75.90% varian skor variabel banyaknya kejadian gondok dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, perilaku masyarakat, secara bersama-sama (simultan) dan sisanya 24.1% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Variabel tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap banyaknya kejadian gondok di Desa Arjosari yang ditunjukkan oleh t_{hitung} > t_{0,05}.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinkes kabupaten Malang, Puskesmas serta warga desa Arjosari khususnya yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Alwi,H. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arcan
- Anonymous. 2003. *Kretin Akibat Kurang Yodium*

- Anonymous. 2005. *Pencegahan dan Penanggulangan GAKY di Indonesia*
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arjatmo, T. 2000. *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran*. Jakarta : FKUI
- Depkes R.I. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Garam Beryodium di Tingkat Masyarakat*.
- Depkes RI. 2000. *Penanggulangan GAKY Bagi Petugas Puskesmas*
- Ircham Maehfoedz dan Eko Suryani. 2003. *Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nazir. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Cipta
- Notoadmojo, S. 2000. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.